



Taksonomi Jurnal Pendidikan Dasar
Volume 1 Nomor 1 Tahun 2021 Halaman
ISSN: - (Print) / ISSN: - (Online)
Doi: -

The article is published with Open Access at:

**MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS SUB TEMA KEBERAGAMAN
BUDAYA BANGSAKU MELALUI MODEL *STUDENT TEAM
ACHIVEMENT DEVISION (STAD)* DENGAN MEDIA
GAMBAR KELAS IV SD**

LISA DAMAYATI¹, Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Buton
[Email penulis¹](#), [email penulis²](#)

Abstract: *This study aims to improve students' learning outcomes in social science subjects Sub Theme of Cultural Diversity of Bangsaku Through Learning Model Student Team Achivemenet Devision With Picture Media Grade IV SD Negeri 4 Ambeua Kaledupa District. The design and model used in this study kemmis and Taggart model which includes planning, implementation, observation, reflection and re-planning and the type of research conducted by researchers is a type of class action research (PTK). From the evaluation of cycle I obtained data from 22 students, there were 13 students who obtained a KKM score of 65 or classically reached 59% and 9 students who did not complete 41% with an average score of 65.52 and a score weight of 1,443. while in cycle II classically student learning outcomes increased whereas out of 22 students, there were 20 students who obtained a KKM score of 65 or classically reached 91% and 2 students who did not meet the KKM 9% with an average score of 85.22 and a score weight achieved as much as 1,875. Based on the results of the study, it was concluded that the application of student team achievement team learning model can improve students' learning outcomes in social science subjects in grade IV of SD Negeri 4 Ambeua Kaledupa Regency.*

Keywords: *Learning outcomes, Social Sciences, student team achievement.*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Sub Tema Keberagaman Budaya Bangsaku Melalui Model Pembelajaran *Student Team Achivemenet Devision* Dengan Media Gambar Kelas IV SD Negeri 4 Ambeua Kabupaten Kaledupa. Desain dan model yang digunakan dalam penelitian ini model Kemmis dan Taggart yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, refleksi dan perencanaan kembali dan jenis penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah jenis penelitian tindakan kelas (PTK). Dari hasil evaluasi siklus I diperoleh data dari 22 siswa, terdapat 13 siswa yang memperoleh nilai KKM 65 atau secara klasikal mencapai 59% dan 9 siswa yang tidak tuntas 41% dengan nilai rata-rata 65,52 dan bobot skor yang dicapai sebanyak 1.443. Sedangkan pada siklus II secara klasikal hasil belajar siswa meningkat dimana dari 22 siswa, terdapat 20 siswa yang memperoleh nilai KKM 65 atau secara klasikal mencapai 91% dan 2 siswa yang tidak memenuhi KKM 9% dengan nilai rata-rata 85,22 dan bobot skor yang dicapai sebanyak 1.875. Berdasarkan hasil penelitian maka disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *student team achievement team* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di kelas IV SD Negeri 4 Ambeua Kabupaten Kaledupa

Kata kunci: Hasil belajar, Ilmu Pengetahuan Sosial, *student team achievement.*



PENDAHULUAN

Pendidikan sangat diperlukan oleh manusia sebagai sarana untuk pengembangan diri, karena pendidikan merupakan salah satu fondasi yang menentukan ketangguhan dan kemajuan suatu bangsa (Raharjo, 2010). Pendidikan adalah salah satu bentuk perwujudan kebudayaan manusia yang dinamis dan sarat perkembangan. Manusia itu sendiri merupakan pribadi yang utuh dan kompleks sehingga sulit untuk dipelajari secara tuntas (Irrubai, 2013). Oleh sebab itu permasalahan di dunia pendidikan tidak akan pernah selesai karena hakikatnya manusia yang selalu berkembang mengikuti dinamika kehidupan. Memperhatikan hal ini dapat dipahami bahwa pendidikan selalu berkenaan dengan upaya peningkatan kualitas pembelajaran, perlunya adanya pembinaan manusia yaitu peserta didik dan guru akan memegang peranan yang penting. Karakteristik siswa sekolah dasar sebagai individu yang memiliki rasa ingin tahu, peniru yang diulang dan belajar dengan sesuatu yang konkrit serta gaya belajar antara siswa satu dan lainnya berbeda (Afandi et al., 2013).

Dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Pasal 1 Butir 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa "Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengenalan diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara". Undang-undang ini dirumuskan dengan berlandaskan pada dasar falsafah negara yaitu Pancasila (Harefa, 2011).

Model adalah rencana, representasi, atau deskripsi yang menjelaskan suatu objek, sistem, atau konsep yang seringkali berupa penyerdehanaan atau idealisme untuk tujuan belajar tertentu dan sebagai pedoman bagi skenario pembelajaran (Yanti et al., 2019). Dalam memilih model pembelajaran, tenaga pendidik harus memperhatikan keadaan atau kondisi siswa, bahan pelajaran, serta sumber-sumber belajar dapat diterapkan secara efektif dan menunjang keberhasilan belajar siswa. Keberhasilan pembelajaran IPS dapat dilihat dari kreativitas guru menggunakan model pembelajaran yang diterapkan dalam mengajar mata pelajaran IPS yang tepat dan menarik (Jayadie, 2015). Pembelajaran kooperatif tipe STAD adalah sistem pembelajaran kerja/belajar kelompok secara bersama-sama dan tiap kelompok saling membantu (Zulhartati, 2013). Robert Slavin mengemukakan bahwa STAD merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif yang mudah digunakan karena langkah-langkah modelnya yang sederhana (Rahmawati & Hanipah, 2018).

Hasil observasi pada tanggal 17 Juli 2020 bersama guru kelas IV menunjukkan bahwa hasil belajar pada pembelajaran tema 1 subtema keberagaman budaya bangsaku yang memuat mata pelajaran yaitu IPS. Pada pembelajaran IPS yang terdiri dari 22 siswa yang tuntas belajar hanya 10 siswa dan 12 anak belum tuntas. Memperoleh hasil wawancara yang menunjukkan bahwa masih banyak siswa yang mendapatkan nilai ulangan harian dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dengan nilai standar klasikal ketuntasan 65 sedangkan yang mencanpai ketuntasan sebanyak 10 siswa (45%) dan yang tidak mencapai ketuntasan yaitu sebanyak 12 siswa (54%).

Berdasarkan permasalahan tersebut peneliti mengamati bahwa rendahnya hasil belajar mata pelajaran IPS dikarenakan siswa kurang fokus dalam memperhatikan penjelasan dari guru, banyak siswa sibuk sendiri ketika pembelajaran berlangsung. Selain itu pada saat proses pembelajaran siswa kurang berperan aktif dan dominan guru yang berperan aktif di kelas, sehingga kegiatan mereka hanya mendengarkan materi yang disampaikan oleh guru yang akhirnya menimbulkan kejenuhan. Adapun metode dan model yang digunakan guru ketika di dalam pembelajaran cukup bervariasi, guru sudah menerapkan pembelajaran secara diskusi atau pembelajaran berbasis kelompok, guru membagi kelas menjadi kelompok-kelompok dengan anggota 4-6 siswa secara heterogen, namun dalam penerapan model pembelajaran

belum maksimal dan belum sesuai dengan keinginan sehingga siswa kurang antusias mengikuti pembelajaran. Beberapa faktor inilah yang menyebabkan siswa kurang menyerap materi pelajaran yang disampaikan guru, sehingga hasil belajar siswa rendah.

Berdasarkan paparan diatas, perlu adanya penyelesaian masalah yang akan dibahas dalam proposal yang berjudul Meningkatkan Hasil Belajar Sub Tema Keberagaman Budaya Bangsa Melalui Model Student Team Achievement Division (STAD) Dengan Media Gambar Kelas IV SD Negeri 4 Ambeua Kabupaten Kaledupa.

METODE

Penelitian kualitatif ini menggunakan metode deskriptif analisis. Metode ini dilakukan dengan cara mendeskripsikan fakta-fakta yang kemudian disusul dengan analisis. Secara etimologis deskripsi dan analisis berarti menguraikan (Ratna, 2001).

Data penelitian dikumpulkan dengan menggunakan teknik tes dan observasi (Sam's, 2010:92). Adapun data tersebut terdapat bermacam-macam jenis metode. Jenis metode yang digunakan dalam pengumpulan data disesuaikan dengan sifat penelitian yang dilakukan. Metode-metode yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data tersebut adalah sebagai berikut: Tes, Observasi, dan Instrumen (Arikunto, 2002).

Teknik analisis data merupakan tindak lanjut kegiatan peneliti sesudah data terkumpul untuk segera digarap oleh staf peneliti untuk mengolah data. Data dari hasil pengamatan diolah dengan analisis deskriptif untuk menggambarkan keadaan peningkatan pencapaian indikator keberhasilan tiap siklus dan untuk menggambarkan keberhasilan metode Role Playing yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa (Arikunto, 2002).

Rumus menghitung nilai presentase siswa adalah sebagai berikut (Indarwati et al., 2014):

$$P = \frac{\text{Siswa yang tuntas belajarnya}}{\text{Seluruh siswa}} \times 100\%$$

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Sebelum melakukan penelitian, terlebih dahulu peneliti melakukan observasi dan wawancara dengan guru kelas IV SD Negeri 4 Ambeua pada hari Rabu, tanggal 17 Juli 2020. Dari observasi yang dilakukan terlihat bahwa kegiatan pembelajaran yang berlangsung di dalam kelas masih kurang efektif, siswa masih kurang minat terhadap pembelajaran tematik, siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran, mereka cenderung bermain dan mengganggu teman-temannya. Dari wawancara dengan gurunya, dikatakan bahwa dalam proses pembelajaran, siswa kurang memperhatikan apa yang dijelaskan oleh guru, mereka cenderung bermain dan mengganggu teman-temannya, dan hasil belajar siswa juga masih tergolong rendah. Hal ini dibuktikan dengan hasil ulangan harian pada mata pelajaran IPS, bahwa siswa yang mencapai KKM atau yang mendapatkan nilai 65 sebanyak 10 siswa atau 45,45%. Sedangkan yang tidak tuntas sebanyak 12 siswa atau 54,55%. Dari data tersebut presentase hasil belajar klasikal yang dicapai pada kelas IV SD Negeri 4 Ambeua tahun ajaran 2020/2021 hanya mencapai 45,45% (tidak tuntas) sedangkan kriteria nilai ketuntasan belajar secara klasikal adalah 70%.

Tabel 1 Data prasiklus Hasil Belajar

NO	NAMA SISWA	NILAI SIKLUS	KETERANGAN
1	Rahma	40	Belum Tuntas
2	Zain	35	Belum Tuntas
3	Zuhda	50	Belum Tuntas

4	Aril	55	Belum Tuntas
5	Erlin	65	Tuntas
6	Zafia	70	Tuntas
7	Faqih	80	Tuntas
8	April	60	Belum Tuntas
9	Keisya	75	Tuntas
10	Latifa	70	Tuntas
11	Melati	65	Tuntas
12	Safira	45	Belum Tuntas
13	Cantika	70	Tuntas
14	Keyla	85	Tuntas
15	Tegar	75	Tuntas
16	Aim	60	Belum Tuntas
17	Anita	45	Belum Tuntas
18	Alda	75	Tuntas
19	Nazril	60	Belum Tuntas
20	Nayla	50	Belum Tuntas
21	Yudi	45	Belum Tuntas
22	Afi	60	Belum Tuntas
Jumlah		1.335	
Nilai rata-rata		60.68	
Ketuntasan klasikal		45%	10 siswa tuntas
		55%	12 siswa tidak tuntas

Dari hasil tes awal, terlihat rata-rata memperoleh nilai siswa yaitu 60,68% dengan rincian hanya 10 orang yang memenuhi standar KKM 65 atau 45% dan yang tidak memenuhi KKM sebanyak 12 orang siswa 55% dengan nilai rata-rata yaitu 60,68%. Dari nilai rata-rata yang diperoleh tersebut maka dapat diketahui bahwa nilai rata-rata siswa tidak memenuhi kriteria ketuntasan belajar, karena nilai rata-rata yang diperoleh siswa minimal harus mencapai 70. Hal ini memberikan gambaran bahwa hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Negeri 4 Ambeua Kabupaten kaledupa masih rendah

Pada tahap perencanaan siklus I, peneliti melakukan berbagai hal, diantaranya: (1) merancang rencana pelaksanaan pembelajaran sesuai materi pada pelaksanaan siklus I yaitu materi Keragaman Budaya Bangasku dengan model *Student Team Achivement Divinision*, (2) mempersiapkan sarana pembelajaran yang mendukung terlaksananya tindakan yang berupa media pembelajaran seperti gambar, (3) menyusun lembar pengamatan aktivitas belajar siswa, dan guru yang disesuaikan dengan langkah-langkah model pembelajaran yang digunakan, (4) membentuk kelompok-kelompok kecil dengan jumlah 4-6 orang siswa, (5). Menyiapkan LKS sesuai dengan materi yang akan diberikan, (6) menyusun tes yang akan dilaksanakan pada siklus I yang berupa soal-soal tes untuk mengukur hasil belajar siswa. Soal tes terdiri dari 10 nomor soal yang masing-masing nomor memiliki skor 10.

Setelah pelaksanaan siklus I dilaksanakan pada tanggal 16 November 2020 waktu pelaksanaan dimulai dari pukul 07:15 WITA sampai pukul 09:15 WITA diadakan tes hasil belajar siswa dan tes tersebut dapat diketahui kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal-soal yang di berikan. Hal tersebut dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 4.2 Data Hasil Belajar Siklus 1

NO	NAMA SISWA	NILAI SIKLUS	KETERANGAN
1	Rahma	60	Belum Tuntas
2	Zain	35	Belum Tuntas
3	Zuhda	50	Belum Tuntas
4	Aril	55	Belum Tuntas
5	Erlin	80	Tuntas
6	Zafia	75	Tuntas
7	Faqih	80	Tuntas
8	April	60	Belum Tuntas
9	Keisya	75	Tuntas
10	Latifa	70	Tuntas
11	Melati	80	Tuntas
12	Safira	45	Belum Tuntas
13	Cantika	70	Tuntas
14	Keyla	85	Tuntas
15	Tegar	75	Tuntas
16	Aim	60	Belum Tuntas
17	Anita	45	Belum Tuntas
18	Alda	75	Tuntas
19	Nazril	60	Belum Tuntas
20	Nayla	65	Tuntas
21	Yudi	70	Tuntas
22	Afi	65	Tuntas
Jumlah		1,435	
Nilai rata-rata		65,22	
Ketuntasan klasikal		59%	13 siswa tuntas
		41%	9 siswa Tidak tuntas

Berdasarkan tabel di atas diketahui nilai rata-rata yang diperoleh siswa sebanyak 65.22. Dari 22 siswa terdapat 13 siswa yang memenuhi KKM atau 59% dan 9 siswa yang tidak memenuhi KKM atau 41%. Dari nilai rata-rata tersebut maka dapat diketahui bahwa nilai rata-rata yang diperoleh siswa minimal harus 70. Hal ini memberikan gambaran bahwa hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Negeri 4 Ambeua Kabupaten Kaledupa masih rendah.

Berdasarkan hasil pengamatan selama proses pembelajaran, siswa belum menunjukkan adanya kesiapan untuk mengikuti pembelajaran, selain itu di awal pembelajaran peneliti belum memberikan motivasi agar siswa siap mengikuti pembelajaran dan bersemangat dalam proses pembelajaran. Saat pembelajaran berlangsung siswa memperhatikan penjelasan guru namun kurang aktif, mereka cenderung diam atau masih enggan bertanya dan berpura-pura tak ada kesulitan, dan masih ada ragu-raguan siswa dalam mempresentasikan hasil kerjanya. Terdapat pula beberapa kendala dalam melakukan penelitian pada siklus I yaitu waktu yang tidak cukup sebab pada siklus I kegiatan lebih banyak dilakukan sehingga waktu yang direncanakan untuk kegiatan proses belajar melebihi batas waktu yang telah

ditentukan. Kendala lainnya yaitu karena masa pandemi sehingga proses belajar-mengajar tidak berjalan dengan lancar.

Dengan melihat banyaknya kekurangan-kekurang yang ada dalam pelaksanaan tindakan siklus I dan belum tercapainya indikator keberhasilan dalam penelitian ini, maka penelitian ini dilanjutkan pada siklus II.

Pada tahap perencanaan siklus II ini, hal-hal yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut : (1) Menyusun kembali Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). (2) Membuat lembar observasi terhadap guru dan siswa untuk memantau aktivitas mereka selama proses belajar mengajar berlangsung. (3) Mepersiapkan Lembar Kerja Siswa (LKS) dan tes.

Setelah pelaksanaan siklus II dilakukan, maka pada hari rabu tanggal 7 Desember 2020 diadakan tes hasil belajar siswa. Dari tes tersebut dapat diketahui kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal-soal yang diberikan. Hasil tersebut dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.3 Data Hasil Belajar Siklus II

NO	NAMA SISWA	NILAI SIKLUS	KETERANGAN
1	Rahma	80	Tuntas
2	Zain	60	Belum Tuntas
3	Zuhda	90	Tuntas
4	Aril	100	Tuntas
5	Erlin	80	Tuntas
6	Zafia	90	Tuntas
7	Faqih	75	Tuntas
8	April	60	Belum Tuntas
9	Keisyia	75	Tuntas
10	Latifa	90	Tuntas
11	Melati	100	Tuntas
12	Safira	90	Tuntas
13	Cantika	80	Tuntas
14	Keyla	100	Tuntas
15	Tegar	80	Tuntas
16	Aim	90	Tuntas
17	Anita	100	Tuntas
18	Alda	90	Tuntas
19	Nazril	85	Tuntas
20	Nayla	90	Tuntas
21	Yudi	90	Tuntas
22	Afi	80	Tuntas
Jumlah		1,875	
Nilai rata-rata		85,22	
Ketuntasan klasikal		91%	20 siswa tuntas
		9%	2 siswa tidak tuntas

Berdasarkan ketuntasan nilai pada siklus II adalah banyak yang tuntas, rata-rata nilai kelas juga sudah melebihi KKM yang ditetapkan. Siswa yang sudah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebanyak 20 siswa 91%. Sedangkan siswa yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebanyak 2 siswa 9% dengan nilai ketuntasan rata-rata 85,22. Memperoleh nilai KKM 65 dari jumlah seluruh siswa secara klasikal yaitu 80% dari jumlah seluruh siswa jadi harus dilaksanakan perbaikan pada siklus selanjutnya pada selang waktu yang telah ditentukan. Selain itu dalam pembelajaran siklus II ini keaktifan siswa sudah meningkat 90% dengan mencapai ketuntasan klasikal 80%. Dengan menggunakan model yang diterapkan oleh peneliti mampu meningkatkan hasil belajar muatan materi IPS subtema keberagaman budaya bangsaku. Selain itu, siswa lebih bersemangat dan sudah mempunyai keberanian dalam bertanya maupun menjawab. Keaktifan selama mengikuti pembelajaran yang sudah meningkat dari pada pertemuan sebelum.

Setelah pelaksanaan tindakan siklus II, peneliti bersama observer mendiskusikan tentang pencapaian ketuntasan hasil belajar siswa dan keberhasilan aktivitas belajar siswa. Berdasarkan hasil observasi dan evaluasi dalam tindakan ini, pelaksanaan proses pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran student team achievement division pada mata pelajaran IPS kelas IV di SD Negeri 4 Ambea Kabupaten Kaledupa Selatan sudah mencapai hasil yang diharapkan.

Tahap akhir siklus II ini sudah banyak yang sudah tuntas dalam pembelajaran. Hasil belajar siklus II ini menunjukan bahwa keaktifan siswa dalam proses pembelajaran meningkat dari proses pembelajaran siklus I. Siswa terlihat semangat dan antusias dalam melaksanakan proses pembelajaran dengan menggunakan model STAD menggunakan media gambar. Guru berperan sebagai fasilitator, pembimbing dan pusat pembelajaran berpusat pada siswa. Model pembelajaran STAD ini membuat siswa menjadi aktif dalam bekerja sama antara kelompoknya juga dapat melatih saling menghargai dan juga melatih keberanian siswa saat mengutarakan hasil diskusinya di depan kelas. Selama pengamatan berlangsung permasalahan-permasalahan yang ditemukan di siklus I sudah menurun dan membaik. Siswa juga berani dan percaya diri dalam menjawab pertanyaan dan mengutarakan pendapat.

Pada siklus II, pencapaian ketuntasan klasikal belajar siswa sudah mencapai 80%, dan nilai rata-rata yang diperoleh siswa juga sudah memenuhi kriteria ketuntasan yaitu 91%. Dengan melihat hasil pembelajaran pada siklus II sudah mencapai indikator keberhasilan seperti yang ditetapkan, maka penelitian ini dihentikan dan tidak dilanjutkan lagi pada siklus berikutnya.

KESIMPULAN

Penelitian yang dilakukan di SD Negeri 4 Ambea Tahun Pelajaran 2020/2021 dapat disimpulkan bahwa dengan penggunaan model pembelajaran Student Team Achievement Division (STAD) dengan media gambar dapat meningkatkan hasil belajar IPS subtema keberagaman budaya bangsaku. Peningkatan hasil belajar ditandai dengan nilai siswa yang mencapai KKM sebesar 65, yakni pada prasiklus nilai dari 22 siswa hanya 10 siswa yang mencapai KKM 45% dan 12 yang belum mencukupi KKM yakni 55%. Kemudian pada siklus I hasil pembelajaran IPS meningkat sebanyak 13 siswa yakni 59,09% dan yang tidak mencukupi KKM 9 siswa 41%. Sedangkan pada siklus II yakni 20 siswa yang mencapai KKM 91% dan 2 siswa tidak mencapai KKM 9%. Jadi siklus adanya peningkatan Kriteria Ketuntasan Klasikal pada siklus I sebesar 59% dan siklus II sebesar 91%. Siklus dihentikan karena sudah memenuhi indikator keberhasilan individual yaitu ≥ 65 dan Kriteria Ketuntasan Klasikal yaitu $\geq 80\%$. Dengan demikian, penelitian tindakan kelas ini dinyatakan berhasil.

DAFTAR PUSTAKA

Afandi, M., Chamalah, E., & Wardani, O. P. (2013). Model Dan Metode Pembelajaran

- Di Sekolah. In *Perpustakaan Nasional Katalog Dalam Terbitan (KDT)*.
<https://doi.org/10.1007/s00423-006-0143-4>
- Arikunto, S. (2002). *Metodologi Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*. 2017.
- Harefa, A. (2011). IMPLEMENTASI PANCASILA SEBAGAI DASAR FILSAFAT DALAM KEHIDUPAN BERBANGSA DAN BERNEGARA. *DIDAKTIK*.
- Indarwati, D., Wahyudi, W., & Ratu, N. (2014). PENINGKATAN KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH MATEMATIKA MELALUI PENERAPAN PROBLEM BASED LEARNING UNTUK SISWA KELAS V SD. *Satya Widya*.
<https://doi.org/10.24246/j.sw.2014.v30.i1.p17-27>
- Irrubai, M. L. (2013). Kesulitan Belajar yang Dihadapi oleh Mahasiswa dan Solusinya. *Jurnal Islamika*.
- Jayadie, R. (2015). KREATIVITAS GURU PADA PEMBELAJARAN IPS DALAM MENGGUNAKAN PENDEKATAN SAINTIFIK DI SMP NEGERI 1 TAMBAN KABUPATEN BARITO KUALA. *Jurnal Socius*.
<https://doi.org/10.20527/jurnalsocius.v4i2.3316>
- Raharjo, S. B. (2010). Pendidikan Karakter Sebagai Upaya Menciptakan Akhlak Mulia. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*. <https://doi.org/10.24832/jpnk.v16i3.456>
- Rahmawati, N. K., & Hanipah, I. R. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share (TPS) Dan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Team Achievement Division (STAD) Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Pada Materi Garis Singgung Lingkaran. *NUMERICAL: Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika*. <https://doi.org/10.25217/numerical.v2i1.185>
- Ratna, N. K. (2001). Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra. *IJOLTL: Indonesian Journal of Language Teaching and Linguistics*.
- Yanti, R., Laswadi, L., Ningsih, F., Putra, A., & Ulandari, N. (2019). Penerapan pendekatan saintifik berbantuan geogebra dalam upaya meningkatkan pemahaman konsep matematis siswa. *AKSIOMA : Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika*. <https://doi.org/10.26877/aks.v10i2.4399>
- Zulhartati, S. (2013). Pembelajaran kooperatif model STAD pada mata pelajaran IPS. *Journal of Chemical Information and Modeling*.